

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia belum optimal, salah satunya rumput laut. Rumput laut memiliki berbagai manfaat dan mengandung berbagai zat dan bahan yang berguna bagi industri, misalnya dibuat menjadi *carrageenan* (tepung rumput laut). Sebagai contoh, yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, menemukan jika *carrageenan* dapat digunakan sebagai bahan pembentuk *gel* pada pasta gigi. Hal ini tentu menarik karena dengan adanya temuan ini, akan tercipta pasta gigi yang lebih sehat bagi mulut, gigi, dan gusi. Dengan adanya temuan ini, akan didirikan industri pasta gigi dengan *carrageenan* sebagai bahan pembentuk *gel*. Sebelum didirikan, perlu dilakukan studi kelayakan terlebih dahulu dengan meninjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

Pada aspek pasar, telah dihitung sedemikian rupa sehingga dihasilkan nilai permintaan efektif selama horison perencanaan (tahun 2006-2010) berturut-turut sebesar 885.968 kemasan, 914.305 kemasan, 947.157 kemasan, 976.761 kemasan, dan 1.010.880 kemasan, dimana tiap kemasan berisi 100 gram pasta gigi. Dalam usaha pemasaran produk ini digunakan strategi *Marketing Mix*.

Pada aspek teknis, dilakukan pemilihan lokasi pabrik dengan menggunakan metode Brown-Gibson, dan yang terpilih adalah lokasi di Benciro, Sukodono, Sidoarjo dengan nilai pembelian sebesar Rp. 60.000.000. Melalui perhitungan estimasi waktu proses, diperoleh kapasitas produksi maksimum per minggu adalah 19.440 kemasan. Pada aspek manajemen, disusun struktur organisasi dari perusahaan, ditentukan pula *job description* dan *job specification*-nya. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan ini tidaklah terlalu besar, mengingat proses produksinya banyak menggunakan mesin, yaitu hanya 14 orang saja, termasuk pimpinan perusahaan, yang tidak lain adalah *owner* dari perusahaan. Untuk gaji yang diberikan pada tiap-tiap tenaga kerja, disesuaikan dengan besarnya Upah Minimum Regional.

Pada aspek keuangan, dilakukan perhitungan besarnya *total project cost*, yaitu Rp. 1.353.890.378,05. Dana yang digunakan berasal dari modal sendiri dan hutang bank. Selain itu, juga dihitung besarnya *minimum attractive rate of return*, yaitu 23%. Besarnya *net present value* juga telah dihitung, dan hasilnya >0 , sehingga usaha ini dikatakan layak. Selain melalui *net present value*, usaha dapat dikatakan layak melalui perhitungan *internal rate of return*, yaitu 60,05%, dan nilai lebih besar dari *minimum attractive rate of return* sehingga usaha ini dikatakan layak. Suatu usaha dikatakan layak jika nilai *discounted payback period*-nya (2,30 tahun) lebih kecil daripada horison perencanaan (5 tahun). Untuk mengetahui berapa besar penjualan dimana terjadi keadaan tidak rugi dan tidak laba, dilakukan penghitungan *break even point*. Perhitungan *pretax profit* dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui faktor apa yang paling kritis dan diperoleh hasil bahwa faktor yang paling kritis adalah *sales revenue*. Untuk itu dilakukan analisis sensitivitas, untuk mengetahui pada titik mana penurunan *sales revenue* masih diijinkan, dan diketahui *sales revenue* dapat turun 21,36%. Terakhir, dilakukan analisis rasio keuangan, untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.